

BAB 1 PENDAHULUAN

Obat tradisional telah dikenal dan banyak di gunakan secara turun-temurun oleh masyarakat. Umumnya pemanfaatan obat tradisional lebih diutamakan sebagai upaya preventif untuk menjaga kesehatan tetapi ada pula yang menggunakan untuk pengobatan suatu penyakit. Popularitas dan perkembangan obat tradisional kian meningkat seiring dengan selogan *back to nature* / kembali ke alam yang semakin dikenal oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan penelitian terhadap khasiat dan manfaat bahan alam, lambat laun bahan alam Indonesia mulai mendapat pengakuan dari dunia kedokteran sehingga tidak jarang pengobatan modern ternyata juga memakai bahan alam dalam prakteknya (Suryohudoyo, 1992).

Radang atau inflamasi adalah reaksi tubuh yang protektif terhadap berbagai stimulus, namun kadang-kadang juga dapat merugikan tubuh, stimulus tersebut antara lain dapat berupa stimulus kimia, mekanis, bakteri, dan lain-lain. Radang ini ditandai lokal dengan terjadinya kemerahan di sekitar jaringan yang teriritasi, panas disertai dengan nyeri, dilanjutkan terjadinya pembengkakan dan perubahan fungsi jaringan. Hal yang terpenting dalam karakteristik radang adalah pembekakan (Kee dan Hayes, 1996). Inflamasi akut adalah respon awal terhadap cedera jaringan, dan proses ini berlangsung dalam waktu beberapa jam hingga beberapa hari. Inflamasi akut antara lain dapat disebabkan oleh infeksi mikroba (bakteri, virus), reaksi hipersensitivitas, agen-agen fisika (trauma, radiasi, panas, dingin), zat-zat kimia, dan nekrosis jaringan (Underwood, 2004).

Sangitan merupakan tanaman asli Indonesia yang memiliki banyak kegunaan. Kegunaan dari sangitan antara lain herba sebagai peluruh

kencing (diuretik), menghilangkan pembengkakan, menghilangkan nyeri (analgesik), dan melancarkan sirkulasi. Akar berkhasiat meredakan kolik (antispasmodik), dan menghilangkan pembengkakan. Buah berkhasiat sebagai peluruh kencing, pembersih darah, pencahar, dan perangsang muntah. Kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam sangitan adalah senyawa minyak atsiri, tanin, saponin, flavonoid, glukosida sianogenik, asam ursolik, β -sitosterol, α -amirin palminat, KNO_3 (Dalimartha, 2000). Pada tanaman sangitan kandungan yang diduga berkhasiat sebagai antiinflamasi adalah flavonoid dan saponin dengan menghambat jalur siklooksigenase (Robinson, 1995). Pada penelitian terdahulu tentang sangitan mempelajari penetapan kadar rutin dalam daun sangitan secara spektrofotometer ultraviolet (Lindamiri, 1985).

Berdasarkan kandungan yang diduga sebagai antiinflamasi dan penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian tentang antiinflamasi dari ekstrak daun sangitan maka dilakukan penelitian tentang khasiat antiinflamasi dari ekstrak daun sangitan. Dengan demikian itu akan dilakukan uji efek antiinflamasi dari ekstrak daun sangitan dengan pengukuran volume edema dan kadar leukosit darah dengan dugaan bahwa flavonoid dan saponin, merupakan senyawa yang berkhasiat sebagai antiinflamasi. Dari hasil orientasi terhadap daun sangitan yang di keringkan, pelarut yang paling optimal adalah etanol 70% dibandingkan dengan etanol 50% dan etanol 96%, sedangkan untuk dosis dipilih adalah 1,0 ; 1,5 ; 2,0 g/kg BB, karena pada dosis 1,0 g/kgBB sudah memberikan efek antiinflamasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian ekstrak etanol 70% daun sangitan secara oral pada dosis 1,0 ; 1,5 ; 2,0 g/kg BB mempunyai efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan?
2. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak etanol 70% daun sangitan dengan peningkatan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan?

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak etanol 70% daun sangitan dengan dosis 1,0 ; 1,5 ; 2,0 g/kg BB sebagai obat antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara peningkatan dosis ekstrak etanol 70% daun sangitan dengan peningkatan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian ekstrak etanol 70% daun sangitan dengan dosis 1,0 ; 1,5 ; 2,0 g/kg BB pada tikus putih jantan memberikan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan
2. Terdapat hubungan antara Peningkatan dosis pemberian ekstrak etanol 70% daun sangitan dengan peningkatan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan

Manfaat penelitian ini adalah perolehan data ilmiah bahwa daun sangitan dapat di teliti lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang farmasi, serta dapat dikembangkan sebagai sediaan obat bahan alam yang dalam penggunaannya dapat bermanfaat untuk peningkatan kesehatan masyarakat dan dikembangkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu herbal terstandar maupun fitofarmaka.